

# JSH : Journal of Sport and Health

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Merokok Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Egilius Sanggu<sup>1</sup>, Antonius Tri Wibowo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Ilmu Keolahraan, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Penulis yang sesuai : [egisanggu18@gmail.com](mailto:egisanggu18@gmail.com)<sup>1</sup>, [antoniustriwibowo@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:antoniustriwibowo@mercubuana-yogya.ac.id)<sup>2</sup>

### ARTICLE INFO

Kata kunci: Faktor-faktor yang mempengaruhi, Kecenderungan Merokok, Kesehatan

*Keyword: Factors that influence, Tendency to smoke, Health*

### ABSTRAK

Rokok adalah produk tembakau yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh karena dapat menyebabkan berbagai penyakit mematikan. Namun, faktanya masih banyak orang yang mengonsumsi rokok, terutama mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan yang memiliki pengetahuan akan pentingnya kesehatan tetapi masih merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan merokok pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, dengan metode penentuan sampel berupa *purposive sampling*. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa yang mempengaruhi kecenderungan merokok pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan adalah faktor rasa ingin tahu, faktor reaksi emosi yang positif, faktor kecanduan atau ketagihan, dan faktor alasan sosial.

### ABSTRACT

Cigarettes are tobacco products that are very dangerous for the health of the body because they can cause various deadly diseases. However, the fact is that there are still many people who consume cigarettes, especially students of the Sports Science Study Program who have knowledge of the importance of health but still smoke. This study aims to determine what factors influence the tendency to smoke in

---

Sports Science Study Program students. This research uses a qualitative approach with a case study method. The sample in this study amounted to 10 people, with the method of determining the sample in the form of purposive sampling. Data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study found that what influences the tendency to smoke in students of the Sports Science Study Program are curiosity factors, positive emotional reaction factors, addiction or addiction factors, and social reason factors.

---

## **Pendahuluan**

Anak muda sebagai generasi penerus bangsa merupakan aset berharga bagi sebuah negara dan perlu diperhatikan kualitasnya, baik itu kualitas pendidikan maupun kesehatannya. Namun, saat ini banyak sekali pemuda-pemudi bangsa yang mengabaikan kesehatannya. Kebanyakan dari mereka memiliki pola hidup yang tidak sehat contohnya seperti kebiasaan merokok. Rokok adalah lintingan atau gulungan tembakau yang dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung. Dalam satu batang rokok terdapat berbagai bahan kimia yang terdiri dari nikotin, tar, karbon monoksida, dan hidrogen sianida (Hilyah et al., 2021). Pada umumnya, rokok dinikmati dengan cara membakar ujungnya lalu dihisap.

Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa terdapat 24,36% atau sebanyak 16 juta pemuda Indonesia adalah perokok. Jumlah pemuda ini berada di kelompok umur antara 16-30 tahun atau yang lahir antara tahun 1992 hingga tahun 2006 (CNBC, 2023). Perilaku merokok ini tentu saja akan berdampak buruk bagi kesehatan. Merokok menyebabkan lebih banyak kematian akibat serangan jantung dibandingkan penyakit lainnya (Kemenkes, 2018). Laki-laki yang berusia di bawah 25 tahun yang menghisap rokok sebanyak 25 batang sehari atau lebih memiliki peluang kematian 10-15 kali lebih tinggi akibat serangan jantung dibandingkan yang tidak merokok. Selain penyakit jantung, merokok dapat menyebabkan kanker (Lianzi & Pitaloka, 2014). Jenis kanker yang sering terjadi pada perokok adalah tumor pada lidah, kerongkongan, pangkal tenggorokan, pankreas, ginjal, kandung kemih, dan leher rahim. Sekitar sepertiga dari seluruh penyakit kanker tersebut disebabkan secara langsung oleh kebiasaan merokok (Sodik, 2018).

Kebiasaan merokok seseorang berhubungan erat dengan pengetahuannya tentang kesehatan. Orang yang memiliki pengetahuan yang benar tentang rokok dan dampaknya pada tubuh akan cenderung memiliki pusat kendali kesehatan internal dan tidak merokok (Dibasari, 2019). Fakta lain orang yang mengenal olahraga dan paham soal olahraga terkadang memiliki

gaya hidup yang kurang baik seperti memiliki kebiasaan merokok dan begadang sehingga bisa mempengaruhi kebugaran atlet (Wibowo, 2016). Namun, faktanya masih banyak mahasiswa Ilmu Keolahragaan memiliki kebiasaan merokok. Dari survei yang dilakukan peneliti, banyaknya mahasiswa yang merokok, yaitu sebanyak 44 orang dari 83 mahasiswa. Pada angkatan 2019 terdapat 21 mahasiswa perokok, angkatan 2020 terdapat tiga orang perokok, angkatan 2021 terdapat 17 orang perokok, dan angkatan 2022 terdapat tiga orang perokok. Persentase mahasiswa yang merokok sekitar 53% dari total keseluruhan mahasiswa aktif.

Tomi et al. (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang merokok, yaitu: Faktor Internal terdiri dari (1) Kecanduan dan ketagihan terhadap kebutuhan tubuh akan nikotin, (2) Reaksi untuk penurunan emosi, (3) Reaksi emosi yang positif, (4) Alasan sosial, Faktor Eksternal terdiri dari (1) Pengaruh teman sebaya, (2) Lingkungan sosial, (3) Pengaruh orang tua

Sesuai dengan disiplin ilmu dan tingkat pengetahuan yang dimiliki tentang rokok dan dampaknya, mahasiswa Ilmu Keolahragaan seharusnya dapat menerapkan hidup sehat sejak awal dengan cara mencegah dan berhenti merokok. Orang yang memiliki gaya hidup yang kurang baik maka tentunya akan mempengaruhi kebugaran jasmani dan inipun terjadi pada atlet dan orang yang sering melakukan olahraga Sebagai mahasiswa Ilmu Keolahragaan yang belajar mengenai kebugaran jasmani, dituntut untuk memegang peranan ini sehingga dapat menyarankan pola hidup sehat dan terbebas dari kebiasaan merokok kepada masyarakat sesuai dengan sikap dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan merokok pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah studi kasus (Farida, 2008). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Ilmu Keolahragaan yang berjumlah 83 orang. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Mamik, 2015). Sampel yang digunakan berjumlah 10 orang yang merupakan perwakilan dari setiap angkatan, yaitu angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022. Masing-masing angkatan diambil sebanyak 2-3 yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data,

terdapat tiga komponen aktivitas, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Hasil**

Pada bagian ini dideskripsikan data hasil penelitian yang telah diperoleh penulis melalui metode wawancara. Proses deskripsi data hasil penelitian menggunakan metode reduksi, yaitu memilih dan mengelompokkan data hasil penelitian berdasarkan relevansinya dengan tema penelitian, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan merokok pada mahasiswa program studi ilmu keolahragaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Pengelompokkan hasil wawancara tersebut didasarkan pada konsep teoritis dan fakta-fakta yang mendukung. Berikut ini deskripsi data hasil penelitian yang dimaksud:

#### **1. Subjek Pertama (HR, angkatan 2019)**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada HR adalah faktor rasa ingin tahu, reaksi emosi yang positif, dan faktor alasan sosial. HR pertama kali merokok sejak duduk di bangku SMP. Awalnya perilaku merokok ini timbul karena rasa ingin tahu dan ingin mencoba kenikmatan rokok. HR beranggapan bahwa dengan merokok itu dapat menghilangkan stress dan menenangkan diri sejenak. Selain itu, pengaruh dari teman-teman sepergaulan juga membuat HR tertarik untuk merokok. Dia lebih banyak merokok ketika sedang bersama teman dibandingkan sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita lihat bahwa faktor rasa ingin tahu, reaksi emosi yang positif, dan alasan sosial saling memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya sehingga menimbulkan perilaku merokok pada subjek.

#### **2. Subjek Kedua (WH, angkatan 2019)**

Awalnya WH merokok karena muncul rasa ingin tahu. Seiring berjalannya waktu, WH merasa dengan merokok pikirannya menjadi tenang sejenak. WH merokok karena ajakan dari teman-teman. Awalnya hanya mencoba, kemudian menjadi seorang pecandu rokok.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita tarik hubungan antara faktor rasa ingin tahu, reaksi emosi yang positif, kecanduan atau ketagihan, dan alasan sosial. Keempat faktor ini saling keterkaitan antara satu dan yang lain dan menimbulkan perilaku merokok pada subjek. Faktor-faktor ini membuatnya mempertahankan perilaku merokoknya sampai sekarang.

3. Subjek Ketiga (LWY, angkatan 2020)

Faktor rasa ingin tahu, reaksi emosi yang positif, dan alasan sosial merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada LWY. LWY pertama kali merokok sejak kelas 6 SD karena rasa ingin tahu dan ingin mencoba, rasa ingin tahu ini kemudian menjadi sebuah ketertarikan untuk menghisap rokok. LWY beranggapan bahwa merokok akan membuat perasaannya menjadi lebih tenang. Selain itu, dengan merokok ia merasa performanya lebih bertambah dan lebih semangat untuk mengikuti kegiatan. Kebiasaan merokok LWY dimulai dari pengaruh teman-temannya saat SD. Terkadang LWY juga merokok bersama pamannya.

4. Subjek Keempat (ANF, angkatan 2020)

Bagi ANF, faktor rasa ingin tahu, reaksi emosi yang positif, kecanduan atau ketagihan, dan alasan sosial yang menentukan perilaku merokoknya. ANF mulai merokok pada saat duduk di bangku SMA. Ia merokok karena rasa penasaran yang tinggi sebagai anak muda serta dipengaruhi oleh teman di sekitarnya. Ketika merokok, ANF merasa dirinya menjadi lebih santai dan lebih rileks dalam menghadapi masalah. Selain itu, ia menganggap bahwa merokok adalah sebuah kebutuhan dan kenikmatan setiap selesai makan. Ia merasa ada yang kurang jika tidak merokok. Hal ini yang membuatnya terus mempunyai keinginan untuk merokok.

5. Subjek Kelima (F, angkatan 2021)

Faktor yang berperan dalam perilaku merokok F adalah faktor reaksi emosi yang positif, kecanduan atau ketagihan, dan alasan sosial. Dengan merokok, F merasa pikirannya menjadi lebih rileks dan jiwanya menjadi tenang. Efek inilah yang menyebabkan F tertarik untuk merokok. F tertarik untuk merokok karena ketagihan dengan rasa yang ada di dalam rokok itu sendiri. Kenikmatan inilah yang menyebabkan selalu ada keinginan untuk merokok. Kebiasaan merokok F dimulai ketika mendapat ajakan dan rayuan dari teman-temannya. Setelah mencoba rokok, ia memperoleh rasa yang membuatnya menjadi perokok hingga saat ini.

6. Subjek Keenam (AUA, angkatan 2021)

Faktor rasa ingin tahu, reaksi emosi yang positif, kecanduan atau ketagihan, dan alasan sosial merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada AUA. AUA pertama kali dikenalkan rokok oleh teman, setelah itu muncul rasa penasaran terhadap rokok. AUA merokok karena merasa bisa merileksasikan otak dan menenangkan pikiran ketika menghadapi masalah. AUA merasa sudah sangat kecanduan dengan rokok, hal ini

disebabkan juga dari faktor lingkungan sekitarnya yang membuat dirinya terus merokok. Selain karena pergaulan dan rasa penasaran, sebagian lingkungan keluarga AUA adalah perokok.

7. Subjek Ketujuh (MP, angkatan 2021)

MP merokok karena pengaruh dari teman-teman pergaulannya saat SMA. MP mengatakan bahwa ia mulai merokok karena diawali dengan rasa penasaran dan ingin tahu dengan kenikmatan yang dihasilkan oleh rokok. MP merasa bahwa ketika sedang merokok terdapat kenikmatan yang terbentuk, seperti rasa rileks dan tenang pada diri. Selain itu, lingkungan keluarga MP rata-rata merupakan seorang perokok.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita tarik hubungan antara faktor rasa ingin tahu, reaksi emosi yang positif, dan alasan sosial memiliki keterkaitan satu sama lain. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan MP mempertahankan perilaku merokoknya hingga sekarang.

8. Subjek Kedelapan (AM, angkatan 2022)

Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok AM adalah faktor reaksi emosi yang positif dan alasan sosial. Pada awalnya, AM tertarik untuk merokok agar lebih percaya diri dan terlihat menarik. AM merokok pertama kali diajar oleh Abangnya sendiri ketika masih duduk di kelas 6 SD. Selain itu, orang tua AM juga adalah perokok sehingga sering merokok bersama.

9. Subjek Kesembilan (GPD, angkatan 2022)

Faktor rasa ingin tahu dan alasan sosial merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada GPD. GPD mulai merokok sejak duduk di bangku SMP karena terpengaruh oleh teman-teman di lingkungan sekitar tempat tinggalnya sehingga muncul rasa penasaran. Tujuan GPD merokok yaitu untuk menghilangkan rasa stress.

10. Subjek Kesepuluh (YT, angkatan 2022)

YT mulai merokok sejak duduk di bangku SMP karena pengaruh dari teman-teman sepergaulan, hingga akhirnya ia terjerumus untuk ikut merokok. Dengan merokok, YT merasa dirinya terlihat seperti seorang pria yang dewasa. Selain itu, merokok juga membuat YT merasakan perasaan yang senang.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita tarik hubungan antara faktor reaksi emosi yang positif dan alasan sosial memiliki keterkaitan satu sama lain. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan YT mempertahankan perilaku merokoknya hingga sekarang.

Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri perokok itu sendiri. Faktor yang muncul dari diri subjek penelitian ini, yaitu rasa ingin tahu, reaksi emosi yang positif, dan kecanduan atau ketagihan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yang berasal dari lingkungan luar, bukan dari dalam diri perokoknya seperti dari keluarga, teman, dan lingkungan masyarakat.

Dari analisis diatas, didapatkan bahwa rasa ingin tahu yang besar dan rasa ingin mencoba rokok adalah faktor pendorong yang kuat bagi subjek untuk memulai merokok. Subjek penelitian beranggapan bahwa merokok itu nikmat, membuat rileks, menenangkan pikiran, lebih percaya diri dan terlihat lebih dewasa. Hal tersebutlah yang membuat mereka tidak mampu menahan keinginan untuk mencoba dan terus mengonsumsi rokok.

Faktor pengaruh teman dan lingkungan juga sangat mempengaruhi perilaku merokok. Pergaulan dengan teman-teman yang perokok dapat memicu subjek untuk menjadi seorang perokok. Hal ini dikarenakan adanya ajakan dan rayuan yang membuat subjek tertarik untuk ikut merokok. Selain itu, lingkungan keluarga yang didominasi oleh perokok juga dapat mempengaruhi perilaku merokok subjek.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil di atas, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan merokok mahasiswa Prodi Ilmu Keolahragaan sebagai berikut:

### **1. Faktor Internal**

#### **1) Rasa Ingin Tahu**

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menemukan sebuah faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan merokok seseorang, yaitu rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu yang besar pada diri subjek membuatnya tertarik untuk mencoba rokok. Subjek menganggap merokok sebagai suatu tuntutan pergaulan bagi mereka. Seseorang mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya, yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya (Dibasari, 2019).

#### **2) Reaksi Emosi yang Positif**

Faktor reaksi emosi yang positif berpengaruh dalam menentukan perilaku merokok. Menurut Wati et al. (2018), dampak positif dari merokok, yaitu mengurangi stress, menimbulkan perasaan nikmat, dan mempererat pergaulan antar kawan. Dengan

merokok, maka stress akan berkurang karena rokok dapat memberikan ketenangan dan efek relaksasi. Hal lain yang mungkin berkontribusi perkembangan kecanduan nikotin adalah merasakan adanya efek bermanfaat dari nikotin, yaitu untuk relaksasi atau ketenangan, serta mengurangi kecemasan atau ketegangan (Fikriyah & Febrijanto, 2012). Studi-studi yang dilakukan pada perokok remaja dan bukan perokok memperlihatkan bahwa nikotin dapat meningkatkan respon motorik dalam tes fokus perhatian.

### 3) Kecanduan atau Ketagihan

Faktor lainnya adalah faktor kecanduan atau ketagihan. Pengaruh nikotin dalam rokok dapat membuat seseorang menjadi pecandu atau ketergantungan pada rokok. Individu yang merokok banyak beranggapan bahwa rokok dapat membantunya merasa lega dan santai saat stres, padahal yang dirasakan itu merupakan bentuk ketergantungan terhadap nikotin (Dibasari, 2019). Seseorang yang sudah kecanduan merokok pada umumnya tidak dapat menahan keinginan untuk tidak merokok dan merasa ada yang kurang jika belum merokok.

## 2. Faktor Eksternal

### 1) Alasan Sosial

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa rata-rata seseorang yang merokok kemungkinan besar teman-teman dan lingkungannya adalah perokok. Pergaulan seseorang memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan perilakunya. Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka terlihat bebas dan dewasa ketika mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok (Fikriyah & Febrijanto, 2012). Hal ini juga peneliti temukan, dimana semua subjek memiliki teman pergaulan yang merupakan seorang perokok. dari pergaulan dengan teman inilah mereka tertarik, meniru, belajar, dan mendapatkan rokok. Selain dari lingkungan pergaulan, beberapa subjek juga terpengaruh untuk merokok karena lingkungan keluarganya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan, berbeda dengan temuan dari penelitian sebelumnya yaitu, antara lain faktor internal yang meliputi faktor rasa ingin tahu, reaksi emosi yang positif, dan kecanduan atau ketagihan serta faktor

eksternal, yaitu faktor alasan sosial. Beberapa hal lainnya yang dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu melatarbelakangi perilaku seseorang untuk merokok. Seseorang merokok dikarenakan rasa ingin tahu dan ingin mencoba untuk merokok, sehingga menyebabkan mereka menjadi kecanduan.
2. Reaksi emosi yang positif adalah perilaku merokok untuk menghasilkan rasa senang, relaksasi, dan kenikmatan rasa. Merokok juga menunjukkan kepercayaan diri atau menunjukkan kedewasaan.
3. Kecanduan atau ketagihan terjadi dimana seseorang menjadi ketergantungan pada rokok. Seseorang yang sudah kecanduan pada rokok umumnya tidak dapat menahan keinginan untuk merokok, mereka merasa ada yang kurang jika belum merokok.
4. Alasan sosial mengungkapkan bahwa rata-rata seseorang yang merokok kemungkinan besar teman-teman dan lingkungannya adalah perokok. Pergaulan seseorang memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan perilakunya. Melalui pergaulan dengan teman inilah mereka tertarik, meniru, belajar, dan mendapatkan rokok. Selain dari lingkungan pergaulan, beberapa subjek juga terpengaruh untuk merokok karena lingkungan keluarganya.

### **Daftar Pustaka**

- Aurelya, T., Nurhayati, & Purba, S. F. (2022). Pengaruh Kondisi Sektor Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 83–92. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.752>
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif* (Jeffrey (ed.); 2nd ed.). Kencana.
- CNBC. (2023). *16 Juta Pemuda RI Perokok, Provinsi Ini Paling Doyan Ngebul*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20230103112614-33-402351/16-juta-pemuda-ri-perokok-provinsi-ini-paling-doyan-ngebul>
- Dewanti, I. R. (2018). Identification of CO Exposure, Habits, COHb Blood and Worker's Health Complaints on Basement Waterplace Apartment, Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(1), 59. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i1.2018.59-69>
- Dibasari, A. (2019). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Kecenderungan Konsumsi Rokok pada Mahasiswa Kedokteran. In *Universitas Sebelas Maret* (Issue 1, pp. 1–7).
- Farida, N. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1, Issue 1).

- Fikriyah, S., & Febrijanto, Y. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki di Asrama Putra. *Jurnal STIKES*, 5(1), 1–16.
- Gagan. (2017). *Pengertian Merokok dan Akibatnya*. Provinsi Banten. <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/488/PENGERTIAN-MEROKOK-DAN-AKIBATNYA.html>
- Hilyah, R. A., Lestari, F., & Mulqie, L. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Dengan Kadar Karbon Monoksida (Co) Perokok. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29313/jiff.v4i1.6649>
- Kemenkes. (2018). *WHO: Merokok Sebabkan Jutaan Kasus Serangan Jantung*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-penyakit/who-merokok-sebabkan-jutaan-kasus-serangan-jantung>
- Kemenkes. (2023). *Dampak Buruk Rokok Bagi Perokok Aktif dan Pasif*. <https://promkes.kemkes.go.id/dampak-buruk-rokok-bagi-perokok-aktif-dan-pasif>
- Lianzi, I., & Pitaloka, E. (2014). Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok dan Perilaku Merokok pada Staf Administrasi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Inohim*, 2(1), 67–81.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* (C. Anwar (ed.)). Zifatama.
- P2PTM, K. R. (2019). *Apa Itu Perokok Aktif?* Kementerian Kesehatan. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/apa-itu-perokok-aktif>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sodik, M. A. (2018). *Merokok & Bahayanya*.
- Tomi, H., Yuline, & Wicaksono, L. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Merokok Pada Mahasiswa Fkip Untan Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020*. 10(10), 1–9.
- Wati, S. H., Bahtiar, & Anggraini, D. (2018). *Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja (Studi di Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna)*. 3(21), 1–9.
- Wibowo, A. T. (2016). Gaya Hidup, Kebugaran Jasmani, dan Konsentrasi Atlet Bolabasket Tim Satya Wacana Salatiga Menghadapi INDONESIA BASKETBALL LEAGUE (IBL) 2017. *Sportif*, 2(2), 76–84.